

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN BERBASIS JENIS TEKS DALAM MENULIS TEKS ARGUMENTATIF

Wahyu Indrayatti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau
Email : indrayattiwahyu@gmail.com

ABSTRACT

This study is aimed to identifying four research problems related to the implementation of Genre Based Approach in the learning of writing argumentative texts. Those research problems are the implementation of Genre Based Approach in the learning of writing argumentative texts, the effectiveness of the implementation of Genre Based Approach in improving students' writing skills, students' writing skills after the implementation of Genre Based Approach, and students' opinions and suggestions regarding the implementation of Genre Based Approach in the learning of writing argumentative texts.

This study used a pre-experimental design with one group pre-test post-test. Data were collected by using writing tests and questionnaires. The subjects of this study were the fifth semester students of academic year 2012/2013 from Department of French Education, Indonesia University of Education.

It was found that by using Genre Based Approach, the students read argumentative texts to enrich their knowledge, learn the examples of argumentative texts, wrote the argumentative texts in groups, and then wrote argumentative texts individually. The mean of *post-test* scores of the writing of argumentative texts increased about 26% (from 50,2 in *pre-test* to 63,35 in *post-test*). After the implementation of Genre Based Approach, students could write more vocabularies, could identify the events and experience clearly and more structured, and could make better arguments by explaining a fact or experience to support an argument.

Based on data analysis, this study concluded that Genre Based Approach was effective to improve the students' competence in writing argumentative texts. It is expected that this study will enrich studies regarding Genre Based Approach, and this approach can be implemented in the learning of writing all kinds of texts in class.

Key Words : Genre Based Approach, Writing Skills, Argumentative Texts

1.PENDAHULUAN

Menulis merupakan kemampuan paling sulit diantara keempat keterampilan berbahasa. Kesulitan dalam menulis dikarenakan adanya tuntutan penguasaan bahasa itu sendiri dan isi tulisan. Dalam menulis, keterampilan berbahasa dan pengetahuan tentang isi tulisan harus memiliki harmoni sehingga pesan yang disampaikan penulis bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Berbicara mengenai kesulitan menulis, khususnya menulis dalam bahasa Asing, Burn (1998) mengidentifikasi, terdapat tiga permasalahan umum yang dihadapi pembelajar dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Asing : Pertama, permasalahan berkaitan dengan proses dan pengorganisasian. Keduanya mencakup pemilihan struktur kalimat, cara menghubungkan satu kalimat ke kalimat yang lain, agar kalimat-kalimat tersebut dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Kedua, permasalahan mengenai kemampuan menggunakan struktur kalimat tertentu dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Dan yang ketiga ialah permasalahan yang

berkaitan dengan penguasaan mengenai isi tulisan. Permasalahan ketiga, ini diduga karena kurangnya ketertarikan pada kebiasaan membaca. Padahal bagi seorang penulis, membaca adalah seperti halnya seseorang makan agar mendapatkan energi untuk bekerja Harefa (2003:49). Bila kita tidak punya banyak energi berupa pengetahuan mengenai tema yang akan kita tulis, maka tulisan kita tidak akan memberikan banyak informasi dan pengetahuan. Karena kita sebagai penulis memiliki keterbatasan ide untuk mengembangkan tulisan.

Meskipun keterampilan menulis paling sulit dikuasai, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa dihindari baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Menulis merupakan sentral dari pendidikan, melalui menulis pembelajar dapat mengetahui apa yang dia ketahui, apa yang ingin dia ketahui, apa yang dia pelajari dan apa yang telah dia pelajari (Emilia, 2005). Selama mahasiswa belajar, mereka dibebani tugas menyusun makalah, kemudian mengerjakan ujian tertulis baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing. Dan pada akhir program perkuliahan mereka wajib menyusun tugas akhir berupa

laporan hasil penelitian. Sama halnya di dunia kerja, tidak jarang para karyawan diharuskan menulis berbagai jenis tulisan dari jenis tulisan sederhana seperti memo hingga dokumen-dokumen penting yang lebih rumit.

Menulis merupakan keterampilan produktif, yaitu menghasilkan tulisan. Berbicara mengenai kemampuan produktif, bahwa penyelenggaraan pembelajaran menulis ditujukan untuk membekali pembelajar agar mereka mampu menulis berbagai jenis teks yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya teks deskriptif, naratif, informatif, ekposisi dan argumentatif. Setiap teks memiliki fungsi berbeda-beda dan tentunya juga ciri linguistiknya. Diantara beberapa jenis teks tersebut, teks argumentatif memiliki fungsi paling penting, terutama bagi mahasiswa yang merupakan akademisi. Karena berargumen merupakan ciri dari kalangan terpelajar seperti mahasiswa, khususnya dalam penulisan tugas akhir.

Kesulitan dalam menulis pada teks terletak pada kapasitas linguistik dari jenis teks dan juga kapasitas dalam meyakinkan pembaca, agar setuju

dengan pendapat kita. Tentunya harus didukung juga dengan menunjukkan beberapa bukti untuk menguatkan pendapat tersebut. Seperti halnya pernyataan Suparno (2005:42), karakter jenis teks argumentatif lebih sulit diantara jenis teks lainnya. Karakter jenis teks ini membutuhkan adanya alasan-alasan atau bukti untuk mempengaruhi, meyakinkan pembaca agar mereka setuju dengan ide, pendapat, sikap dan keyakinan kita.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soewanto (2010:03) menyatakan bahwa dalam sebuah karangan argumentatif, mengharuskan kita menggunakan cara rasional dan logis untuk menunjukkan suatu fakta itu benar atau salah, untuk meyakinkan pembaca untuk bereaksi atau tidak bereaksi. Pengalaman juga bisa dijadikan alat untuk meyakinkan sebuah pendapat. Dengan demikian, pengalaman, pengetahuan dan bukti bisa digunakan sebagai penguat pendapat kita.

Bagi masyarakat kita, kemampuan menulis dalam bahasa Asing seperti bahasa Perancis tentunya bukanlah suatu pemerolehan alami, karena untuk menguasai bahasa

Perancis kita melalui proses yang disengaja yang disebut dengan pembelajaran. Dan dari aktivitas pembelajaran tersebut, kita akan mendapatkan pengetahuan baru. Kita tahu bahwa pelaksanaan proses belajar ditentukan oleh dua subjek pelaku yaitu pengajar dan pembelajar. Keduanya menjalankan perannya masing-masing agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang direncanakan. Tugas utama seorang pengajar ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang pengajar harus memahami kegiatan pembelajaran, pengajaran dan juga strategi pembelajaran

Sedangkan menulis merupakan sebuah proses mengirim pesan berupa ide, pikiran yang diwujudkan dalam rangkaian huruf, kesatuan ide dalam susunan efektif dan disusun dalam struktur tertentu dan menghasilkan sebuah cerita koheren (Brown,2001:337). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan proses menghasilkan makna, (Debeurme,2008). Sebuah proses kompleks yang komprehensif yang melibatkan keterampilan mengeja atau kaligrafi, meskipun dalam dimensi penting karena harus memperhitungkan

dimensi yang berbeda atau mengumpulkan pengetahuan dari tingkat yang berbeda dalam waktu bersamaan.

Dengan demikian, penyelenggaraan pembelajaran menulis bertujuan melatih pembelajar mampu mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, pengetahuan dan reaksinya dalam bentuk tulisan. Dan tentunya pengajar memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pembelajaran karena pengajar merupakan sutradara di dalam kelas. Pengajar harus mempersiapkan pembelajaran dengan menentukan strategi pembelajaran, pendekatan, metode bahkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran pendekatan berada tingkatan paling dasar. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa telah berkembang sejak awal abad dua puluh (Tagliante,1994;Germain,1999). Meskipun begitu, Namun,pendekatan-pendekatan ada pada saat itu belum menggagas secara khusus tujuan pembelajaran menulis dalam bahasa kedua atau bahasa asing, yaitu menghasilkan sebuah karangan. Pelaksanaan pembelajaran menulis

lebih pada pembelajaran tata bahasa, praktek terjemahan mudah teks sastra. Perubahan ini datang pada saat muncul pada pendekatan komunikatif dalam akhir tahun enam puluhan. Pendekatan komunikatif menerapkan kegiatan pembelajaran yang akan membantu memenuhi kebutuhan untuk komunikasi. Kegiatan menulis mengambil berbagai bentuk, seperti : memahami informasi tertulis, menulis memo untuk memberikan bimbingan secara tertulis dsb.

Para Ahli telah mengembangkan pendekatan pembelajaran menulis. Dan Pendekatan Berbasis Genre merupakan salah satu pendekatan yang direkomendasikan. Pendekatan Genre dikembangkan berdasarkan *Systemic Functional Linguistic* Halliday (1994), bahwa “Untuk belajar bahasa, pelajar belajar bagaimana memberi makna dan memperluas potensi makna”. Pendekatan berbasis genre memberikan penjelasan yang sistematis dan eksplisit tentang penggunaan bahasa dalam konteks (Hyland, 2003). Dari sumber yang sama, bahwa tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan berbasis jenis teks , adalah untuk membimbing pembelajar pada

pemahaman dan kesadaran, menggambarkan bagaimana bahasa menciptakan makna dalam konteks. Pendekatan ini, mengusulkan sebuah model pembelajaran bahasa memiliki tiga konsekuensi: siswa belajar bahasa, siswa belajar melalui bahasa dan siswa belajar mengenai bahasa.

Bentuk pembelajaran ini menunjukkan kepada kita bahwa interaksi sosial akan memungkinkan pembelajar mengembangkan bahasa mereka sebagai sumber untuk menghasilkan makna, instrumen untuk menafsirkan dan mengatur realitas yang ada, dan dengan demikian pengetahuan tentang bahasa, yang dicurahkan dalam bentuk karangan sebagai wujud praktek sosial dan budaya. Selain itu, Pendekatan berbasis genre tidak hanya mengarahkan pembelajar pada bentuk aktivitas proses penulisan, tetapi juga tujuan penulisan, konteks dimana sebuah karangan ditulis dan untuk siapakah sebuah karangan ditulis. Sehingga, setiap genre atau jenis teks memiliki fungsi yang berbeda. Teks argumentatif adalah untuk membujuk pembaca, agar mereka setuju pada pendapat kita. Teks deskriptif menggambarkan obyek visual dan kemudian narasi, menceritakan sebuah

rangkaian peristiwa. Ada kemungkinan bahwa ketiga jenis teks hadir dalam suatu karangan. Karena semakin mahir seseorang dalam menulis, maka akan menghasilkan teks semakin bervariasi.

Pendapat Halliday dalam merancang pembelajaran bahasa sesuai dengan pendapat para ahli (Rothery, 1996), Derewianka (1990), Joyce Feez (1998). Mereka kemudian mengusulkan model pembelajaran, yang memiliki tiga siklus dalam rangkaian pembelajaran menulis dengan Pendekatan berbasis jenis teks : *Modelling*, *Joint Construction*, *Independent Construction*. Kemudian rangkaian pembelajaran ini ditambahkan tahap persiapan (Derewianka, 1990) dan *negotiating field* tema dan *Deconstruction* (Rothery, 1996) atau *Building Knowledge of Field* (BKOF) seperti yang disarankan oleh Feez (2002). BKOF adalah untuk membangun pengetahuan tentang tema yang akan ditulis. Langkah kedua *Modelling of teks*, pembelajaran yang memandu siswa agar memiliki konsep yang jelas mengenai tujuan mereka menulis dan contoh teks dapat memberi inspirasi dalam menulis teks tertentu. *Joint Construction*: memberikan siswa

kesempatan untuk berlatih, menghasilkan teks dalam kelompok. Guru dapat meninggalkan tahapan ini, apabila pembelajar memiliki pemahaman yang cukup tentang struktur organisasi dan karakter linguistik dari teks yang akan ditulis. Pembelajaran dapat dilanjutkan pada *Independent Construction*: pembelajar menulis jenis karangan tertentu, baik narasi atau deskriptif atau argumentatif. Dari kedua model yang disarankan oleh para ahli, model dengan empat langkah pembelajaran yaitu : *Building knowledge of field*, *Modelling of teks*, *Joint construction* dan *Independent construction* dari Martin (2010), yang sering diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Asing khususnya bahasa Inggris oleh para guru di Indonesia.

Saat ini, Pendekatan Berbasis Genre diterapkan pada pembelajaran menulis bahasa kedua dan bahasa Asing, yaitu belajar bahasa Inggris di beberapa negara, seperti Singapura, Amerika Serikat, Australia, Amerika, Kanada, Swedia dan Thailand (Knapp et Watskin, 2005). Penelitian ini menjawab empat pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Pendekatan berbasis jenis teks dalam pembelajaran menulis teks argumentatif ?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran dengan Pendekatan berbasis jenis teks ?
3. Apakah Pendekatan berbasis jenis teks efektif meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentatif mahasiswa ?
4. Bagaimana pendapat mahasiswa mengenai penerapan Pendekatan jenis teks pada pembelajaran menulis teks argumentatif ?

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan desain *one groupe pretest-posttest design*. Pemilihan desain ini dengan alasan, karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok dengan sekali pre-test dan post-test dengan melaksanakan tahapan pembelajaran sebagai berikut :*Building knowledge of Field, Modelling, Joint Construction dan Independent Construction*.

Populasi dari penelitian adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia. Pengambilan sampel dengan teknik sampling purposif, jumlah mahasiswa dipilih tanpa membedakan karakteristik tertentu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes, untuk mengetahui kemampuan menulis teks argumentatif mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan, Semua mahasiswa (20) dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dimulai dari tahap *Building Knowledge of Field* membangun pengetahuan mengenai tema, *Modelling* pembelajaran yang memandu siswa agar memiliki konsep yang jelas mengenai tujuan mereka menulis dan contoh teks dapat memberi inspirasi dalam menulis teks tertentu, *Joint Construction* memberikan siswa kesempatan untuk berlatih, menghasilkan teks dalam kelompok dan *Independent Construction*; mahasiswa menulis karangan argumentatif sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3.HASIL PENELITIAN

Kemudian, dari hasil analisis dan evaluasi karangan yang ditulis mahasiswa, pada pre-test nilai rata-rata mencapai 50,2 dan kemudian pada post test nilai rata-rata yang dicapai adalah 63,35. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 26%.Kemudian untuk mengetahui efektifitas dari penerapan pendekatan, dilakukan penghitungan nilai *t* dari *pre-test* dan *post-test*, sebesar 6,76 sedangkan dengan menggunakan tabel *t* dengan derajat kebebasan *degree of freedom (df)* dan derajat signifikansi () 0,05 ialah 2,093. Dengan demikian bahwa Pendekatan berbasis jenis teks memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks argumentatif.

Sedangkan dari angket yang diberikan, mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan pendekatan berbasis jenis teks, meereka setuju sebelum menulis hendaknya ada tahap persiapan yaitu, membangun pengetahuan berkaitan dengan tema karangan yang akan ditulis. Dalam penelitian yang telah dilakukan ialah *Building Knowledge of Field*, pengajar memberikan beberapa contoh teks bertema *Handphone*, *Twitter*,

Facebook agar mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai tema yang telah ditentukan sebelum menulis teks argumentatif.

4.SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah kami lakukan, kami memberikan simpulan dan saran sebagai berikut :

Simpulan :

1. Pendekatan berbasis jenis teks dapat diterapkan di dalam pembelajaran keterampilan menulis berbagai jenis teks.
2. Pendekatan berbasis jenis teks efektif meningkatkan keterampilan menulis argumentatif mahasiswa.
3. Langkah-langkah pembelajaran yang dimiliki pendekatan berbasis jenisteks, membekali mahasiswa pengetahuan mengenai tema yang akan ditulis, teori mengenai jenis teks dan juga kemampuan menulis jenis teks.

Saran :

4. Penerapan pendekatan berbasis jenis teks, hendaknya dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

5. Tema yang diangkat hendaknya tema-tema yang familiar atau aktual bagi mahasiswa.
6. Hendaknya pengajar mengetahui perkembangan kemampuan menulis mahasiswa, dengan demikian maka harus ada pendampingan. Selain itu, dengan cara ini akan lebih meningkatkan kesadaran mahasiswa akan kebutuhannya sendiri dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. 2000. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco : Longman
- Byrne, D. 1998. *Teaching Writing Skills*. London and New York : Longman
- Derewianka, B. 2003. *Exploring how texts work*. Newtown : PETA
- Derewianka, B. 2003. *Trend and Issues in Genre-Based Approaches*. RELC Journal, 2003 p.133-154
- Emilia, E. *A Critical genre-based approach to teaching academic writing in a tertiary EFL context in Indonesia*. Disertasi Ph.D Melbourne University
- Emilia, E. 2010. *Teaching Writing : Developing critical learners*. Bandung: Rizqi Press
- Emilia, E. 2011. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung : Rizqi Press
- Feez, S et Joyce, H. 1998. *Texte-based syllabus design*. Sydney : National Centre For English Language Teaching
- Gibbon, P. 2002. *Scaffolding language and scaffolding learning. Teaching second language learners in the mainstream classroom*. Porthmouth, NH : Heinemann
- Halliday, M.A.K. 1994. *Language as Social Semiotic. Language and literacy in social practice*. Clevedon : Multilingual Matters.
- Harefa, A. 2003. *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta : Gramedia University of Michigan Press
- Hyland, K. 2003. *Second language writing*. Michigan : The University of Michigan Press.
- Hyland, K. 2004. *Genre and second language writing*. Michigan : The University of Michigan Press.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Knapp, P. & Watkins, M. 2005. *Genre, Text, grammar : Technologies for teaching and assesing writing*. Australie : NSW PRESS
- Soewanto, A. 2010. *Corrélation entre l'Acquisition Des Connecteur Logique et La Compétence de faire une Rédaction Argumentative*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Tagliante, C. 1999. *La Classe de Langue*. Paris : CLE International